

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan “Kualitatif”. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.⁹³

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, agar memperoleh data sebanyak-banyaknya yakni dengan cara mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits, mendeskripsikan analisis pelaksanaan pendekatan saintifik, waktu dan tempat terjadinya kegiatan peserta didik diamati secara alamiah. Dan mendeskripsikan hasil analisis penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru dalam bentuk narasi setelah data tersebut dikumpulkan, dengan demikian peneliti akan mengetahui secara menyeluruh tentang peserta didik yang telah belajar dengan pendekatan alamiah beserta hambatan atau kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs. Darussyifa' Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

⁹³ S. Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet.IV, hlm. 36

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis tertuju pada “*field Reserch*” atau riset lapangan. Riset lapangan ini, adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berkaitan dengan penelitian.⁹⁴

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat “Naturalistik” maksudnya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraiannya yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Untuk mencari data selengkapya, berhubungan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.⁹⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sama dengan sumber data yang diperlihatkan, di sana penelitian memerlukan observasi secara langsung dalam mendapatkan data dan menganalisis data. Dalam hal ini, tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di lingkungan Kecamatan Jati. Adapun madrasah yang saya tuju yaitu MTs Darussyifa’ Ploso Kecamatan Jati

⁹⁴ Rosady Ruslan, 2004, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 32.

⁹⁵ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 130

Kabupaten Kudus. Madrasah tersebut sebagai salah satu madrasah menengah di kawasan desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

2. Waktu Penelitian

Mengenai waktu dalam penelitian ini yaitu sesuai prosedur penelitian antara bulan April dan Mei dalam mencari data dan meneliti terkait kajian judul ini.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Data primer diperoleh dari peneliti dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi. Data primer yang dituju di sini meliputi: guru al-Qur'an Hadits di MTs. Darussyifa' Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*purposive sampling*". Inipun masih bersifat sementara. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin

dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁹⁶

Penentuan sumber data atau informan yang penulis anggap paling tahu untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yaitu;

- a. Kepala MTs Darussyifa' Ploso Jati Kudus
- b. Waka Kurikulum MTs Darussyifa' Ploso Jati Kudus
- c. Guru Qur'an Hadits MTs Darussyifa' Ploso Jati Kudus

2. Data Sekunder

Data sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁹⁷ Data tersebut diperoleh dari sumber atau buku referensi atau dokumen madrasah berupa buku catatan wali kelas mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik tersebut. Selain itu, data sekunder ini diperoleh melalui dokumentasi guru mengenai penerapan pendekatan saintifik Kurikulum 2016 pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam penguatan nilai karakter peserta didik di MTs. Darussyifa' Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

⁹⁶ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 300

⁹⁷ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 308-309.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut;

1. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiono, teknik ini biasa digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti.

Observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan. Teknik pengumpulan data ini mengenai kenyataan yang ada di lapangan dengan pengamatan tanpa terlibat langsung dalam situasi dan hanya menjadi pengamat independen.⁹⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana, pembelajaran dan lain-lain sebagainya terkait dengan penelitian, meliputi pengamatan pembelajaran Qur'an Hadits dan situasi kegiatan sehari-hari siswa seperti menjaga kebersihan lingkungan, kerjasama dalam menjaga kebersihan kelas di MTs. Darussyifa' Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 205

2. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Bila guru menanyakan murid tentang keadaan rumah, atau kita menanyakan petani tentang seluk beluk pertanian, itu wawancara. Namun wawancara sebagai alat penelitian lebih sistematis.⁹⁹

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab peneliti dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain, misalnya dunia kehidupan orang gelandangan, suku terpencil, kaum elit, pemuda zaman kini, dan sebagainya. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.¹⁰⁰

Metode wawancara pribadi memerlukan seseorang yang dikenal sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan secara umum dalam kontak tatap muka dengan orang lain. (Kadang-kadang orang yang diwawancarai mungkin juga mengajukan pertanyaan tertentu dan pewawancara meresponsnya, tapi biasanya pewawancara memulai wawancara dan mengumpulkan informasinya.) Dia harus berada di tempat dan harus

⁹⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VI, 2003), hlm. 113.

¹⁰⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VI, 2003), hlm. 114-115.

menemui orang-orang yang datanya harus dikumpulkan. Metode ini sangat cocok untuk penyelidikan intensif. Tetapi dalam kasus tertentu, tidak mungkin atau bermanfaat untuk menghubungi langsung orang-orang yang bersangkutan atau karena cakupan penyelidikan yang luas, teknik penyelidikan langsung pribadi mungkin tidak digunakan.¹⁰¹

Dalam interview ini, sebagai sasaran penulis yaitu: guru Qur'an Hadits MTs Darussyifa'. dan Kepala serta Waka Kurikulum MTs. Darussyifa' Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. Studi dokumentasi ialah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹⁰²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana prasarana pembantu dalam madrasah, dan data-data tertulis atau dokumen seperti buku catatan dari guru kelas tentang hasil pekerjaan berupa penerapan saintifik di lingkungan atau hasil tugas pengamatan peserta didik berupa aktifitas kegiatan di sekitar lingkungan masing-masing sesuai materi yang disampaikan. Selain itu metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitian dari hasil

¹⁰¹ Khotari, C.R., 2004, *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, New Delhi: New Age International Publishers, hlm. 97

¹⁰² Suharsimi Arikunto, 2008, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 202

wawancara dan observasi. Dokumen ini berupa data-data yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas, dan dokumen latar belakang berdirinya madrasah, dokumen visi misi dan tujuan madrasah, dokumen data guru, dan dokumen foto saat penelitian.

E. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini data akan diuji keabsahannya, maka uji keabsahan data ini, melalui langkah-langkah berikut:

1. Triangulasi (*Cross Checks*)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Diskusi dengan Teman Sejawat (*Member Checks*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari

dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

4. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dilain pihak perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri pada diri peneliti sendiri.

5. Menjaga Otentisitas Data

Dari sekian uji kredibilitas data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.¹⁰³

F. Analisis Data

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut Patton dalam Moleong, Analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁰⁴

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan

¹⁰³ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 330

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm, 103

bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya, yaitu :¹⁰⁵

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum hasil penelitian dan memilih inti dari hasil penelitian yang telah didapatkan, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah kemudian dikaitkan atau dianalisa dengan teori-teori pendekatan saintifik atau teori yang berhubungan dengan hasil penerapan pendekatan saintifik.

Hal-hal pokok ini yaitu inti dari jawaban dari responden yang diperoleh setelah wawancara sesuai dengan masalah yang dibahas, tidak hanya satu orang tetapi beberapa responden yang telah ditentukan mulai dari guru mapel al-Qur'an Hadits, dan peserta didik mengenai penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan di kelas, selain itu dari guru ketika mengajak peserta didik untuk mencoba memahami materi al-Qur'an Hadits yang berkaitan dengan saintifik, kemudian mengaplikasikan materi al-Qur'an Hadits terkait di lingkungan. Setelah itu menghubungkan

¹⁰⁵ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 341-345

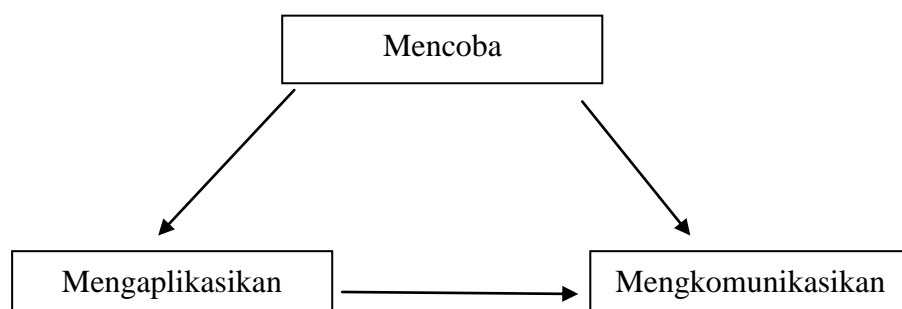
penjelasan materi dengan keadaan alam sekitar. Serta peserta didik dianjurkan menyimpulkan materi yang telah dijelaskan dengan pendekatan saintifik dan keadaan lingkungan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dan yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data dari hasil penelitian, terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah diperoleh tersebut lalu dikaji secara berkala kemudian peneliti dapat memberikan komentar atau analisa yang sesuai dengan peristiwa atau kondisi di madrasah yang sedang diteliti tersebut. Hal ini bertujuan agar data yang penulis sajikan tidak tumpang-tindih dan mudah dipahami oleh pembaca, maka penulis menyajikan narasinya yang tersusun sistematis sesuai dengan rincian yang diteliti.

Gambar 3.1.
Pendekatan Saintifik



Data yang telah direduksi dan dipilah mulai dari mencoba dalam memahami materi dari Qur'an Hadits yang berkaitan dengan lingkungan seperti materi menjaga kelestarian alam, kemudian dan mengaplikasikan materi Qur'an Hadits terkait di lingkungan, yaitu siswa memperagakan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Kemudian menghubungkan penjelasan materi dengan keadaan alam sekitar. Serta peserta didik dianjurkan menyimpulkan materi yang telah dijelaskan dengan pendekatan saintifik dan keadaan lingkungan.

3. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di lokasi dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan saintifik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran

Qur'an Hadits di MTs. Darussyifa' Ploso Kecamatan Jati Kabupaten
Kudus.

